

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini telah menciptakan transformasi luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain, tetapi juga membuka pintu menuju potensi tak terbatas dalam inovasi dan kemampuan manusia. Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi pendorong utama perkembangan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru untuk pengembangan bisnis dan pendidikan. Dalam konteks ekonomi, perusahaan yang memanfaatkan teknologi secara efektif mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan mencapai pasar global dengan lebih mudah.

Pada artikel detik.com yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 07.50 WIB, menjelaskan fintech pinjaman *online* (pinjol) saat ini sudah berkembang luas di masyarakat Indonesia, baik pinjol resmi maupun ilegal. *Fintech* termasuk dalam inovasi yang diterbitkan oleh industri jasa keuangan dan memiliki manfaat untuk penggunaan teknologi. Produk *fintech* berupa sistem pembayaran (*payment*), pendanaan (*funding*) seperti pinjam-meminjam, perbankan (*digital banking*), pasar modal (*capital market*), asuransi (*insurtech*), dan berbagai keuangan digital lainnya. Salah satu *fintech* yang dikenal saat ini adalah *fintech lending* atau *Peer-to-Peer* (P2P) Lending. P2P

Lending adalah layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (LPMUBTI) atau lebih dikenal dengan layanan pinjol. Transaksi ini dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung, melainkan dengan aplikasi maupun website. Pada tahun 2016, Layanan P2P Lending ini diketahui sudah mulai berkembang di masyarakat Indonesia. Pada saat itu, pinjaman online lebih sering digunakan untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal². Sebelum adanya pinjaman *online*, orang-orang melakukan pinjaman ke orang terdekat, bank dan lembaga keuangan tradisional, pinjaman dari orang tidak resmi, ataupun kredit pada kartu kredit untuk keperluan mendesak mereka.

Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, permintaan terhadap pinjol meningkat karena banyak orang mengalami kesulitan keuangan akibat kehilangan pekerjaan atau pendapatan. Penggunaan pinjaman online semakin meningkat pesat di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kejadian ini diikuti oleh berkembangnya industri *finansial teknologi (fintech)* yang menawarkan berbagai layanan pinjaman *online* kepada masyarakat, termasuk mahasiswa. Pinjaman daring atau sering disebut juga dengan pinjaman *online* (pinjol) adalah fasilitas pinjaman uang oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara daring. Karena sistemnya yang virtual, pinjaman daring tidak membutuhkan jaminan. Pinjaman daring termasuk sebuah inovasi di bidang

² Detik.com, *Apa Itu Pinjol Resmi? Ini Sejarah Munculnya di Indonesia*, dalam www.detik.com diakses pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 8.28

teknologi keuangan yang memudahkan masyarakat dalam meminjam uang³. Tanpa jaminan yang sulit dan lebih mudah digunakan, pinjaman *online* semakin banyak peminatnya karena dapat dilakukan hanya dengan menggunakan telepon genggam. Pemohon tidak harus pergi ke bank, pemohon hanya perlu mengikuti langkah-langkah yang diminta, seperti identitas diri, nomor kontak, jumlah pinjaman dan nomor rekening.

Seiring berkembangnya teknologi, aplikasi pinjaman *online* semakin banyak yang bermunculan. Pemerintah harus segera membuat regulasi untuk bisa mengatur seluruh aplikasi pinjaman daring agar tidak bertindak ilegal. Regulasi tersebut diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan⁴.

Pinjaman *online* (pinjol) pada dasarnya bisa menjadi solusi sementara untuk kebutuhan finansial mendesak, tetapi juga membawa risiko yang jelas, khususnya bagi mahasiswa. Suku bunga pinjol biasanya cukup tinggi, terutama jika peminjam memiliki riwayat kredit yang buruk atau tidak ada riwayat kredit sama sekali. Mahasiswa yang tidak mampu membayar pinjaman mereka

³ Wikipedia, *Pinjaman Daring*, https://id.wikipedia.org/wiki/Pinjaman_daring diakses pada 14 Oktober 2023 pukul 2.04

⁴ Wikipedia, *Otoritas Jasa Keuangan*, https://id.wikipedia.org/wiki/Otoritas_Jasa_Keuangan diakses pada 14 Oktober 2023 pukul 3.56

dengan cepat dapat terjat dalam siklus utang dengan bunga yang terus bertambah. Mahasiswa mungkin belum memiliki penghasilan tetap atau cukup untuk melunasi pinjaman dengan mudah. Kesulitan melunasi pinjaman dapat mengakibatkan penalti dan biaya tambahan yang membuat utang semakin bertambah. Beberapa mahasiswa mungkin menggunakan pinjol untuk keperluan yang tidak produktif seperti liburan, belanja, atau hiburan. Ini bisa mengakibatkan pemborosan uang yang seharusnya digunakan untuk pendidikan atau kebutuhan esensial lainnya.

Pemahaman akuntansi dan pemahaman akad syariah memiliki manfaat yang penting bagi mahasiswa agar tidak terjat dengan pinjol. Akuntansi memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak. Dengan perencanaan keuangan yang baik, individu dapat menghindari ketergantungan berlebihan pada pinjaman dan memutuskan apakah pinjaman memang diperlukan atau tidak. Bagi mereka yang mematuhi prinsip-prinsip keuangan syariah, pemahaman akad syariah sangat penting. Akad syariah menetapkan ketentuan dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam transaksi keuangan, termasuk pinjaman. Memahami akad syariah membantu memastikan bahwa pinjaman yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, misalnya, tanpa riba (riba adalah haram dalam Islam) dan mematuhi prinsip keadilan dan tanggung jawab.

Pemahaman akuntansi dan pemahaman akad syariah memiliki hubungan yang jelas dalam konteks pinjaman *online* (pinjol), terutama jika pinjaman tersebut terkait dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Pemahaman

akuntansi membantu individu atau mahasiswa menilai risiko keuangan sebelum mengajukan pinjaman. Dengan memahami laporan keuangan, seseorang tersebut dapat mengevaluasi apakah dia mampu membayar pinjaman tersebut tanpa mengalami kesulitan keuangan. Bagi mereka yang menginginkan pinjaman berbasis syariah, pemahaman akad syariah sangat penting. Dalam pinjaman syariah, transaksi didasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan, dan peminjam memahami dengan jelas bagaimana biaya dan risiko ditetapkan dalam kerangka hukum syariah.

Akibat dari tidak membayar pinjaman *online* tepat waktu adalah penambahan biaya keterlambatan dan bunga. Utang yang tidak selesai dapat tumbuh secara eksponensial, membuat pembayaran lebih sulit di masa depan. Ketika ada seorang pemberi pinjaman menagih mungkin menggunakan taktik penagihan yang agresif, termasuk telepon dan pesan teks berulang, yang dapat mengganggu kesejahteraan emosional dan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengalami stres, kekhawatiran, dan kecemasan akibat tekanan finansial. Ketidakmampuan membayar pinjol dapat memperburuk masalah ini dan berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa. Ketika menghadapi kesulitan dalam membayar pinjol, penting untuk segera berkomunikasi dengan pemberi pinjaman dan mencari solusi. Beberapa pemberi pinjaman mungkin bersedia menawarkan rencana pembayaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial mahasiswa. Selain itu, konsultasi dengan penasihat keuangan atau konselor keuangan dapat membantu mencari solusi untuk menangani masalah keuangan.

Pemahaman akuntansi dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Dian Rahma tahun 2023 menyimpulkan bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan paylater dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan. Jadi, penggunaan paylater meningkat seiring dengan meningkatnya literasi keuangan⁵. Sedangkan, penelitian terdahulu Angel Chandra pada tahun 2023 tentang literasi keuangan syariah menyimpulkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan produk PayLater non syariah⁶.

Pinjaman online (pinjol) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari. Popularitas pinjol sering kali didorong oleh kemudahan akses dan proses yang cepat. Akan tetapi, bagi mahasiswa yang mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam keuangan mereka, pemahaman akad syariah (termasuk dalam konteks pinjol) sangat penting. Mereka mungkin mencari alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba atau praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dalam transaksi keuangan. Pemahaman tentang akad syariah juga mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjol. Mereka mungkin lebih cenderung memilih layanan yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka, meskipun memiliki opsi konvensional yang lebih mudah diakses.

⁵ Dian Rachmah dan Muhammad Aufa, *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Manfaat, Dan Kualitas Layanan Bagi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Paylater*, Jurnal Rimba, vol. 1 no. 4, 2023

⁶ Angel Chandra Septin, Zainal Abdul Haris, Retno Widiastuti, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Paylater Non Syariah*, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora vol. 8 no. 1, 2023

Penelitian ini digunakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, penting bagi mahasiswa untuk memahami akuntansi dan akad syariah sebelum memutuskan untuk menggunakan pinjaman *online*. Oleh karena itu, peneliti memilih judul skripsi sebagai berikut :

“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Akad Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman *Online* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmattullah Tulungagung).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang prinsip-prinsip akuntansi dan akad syariah yang mendasari penggunaan pinjaman online. Ketidapahaman tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bijak dalam menggunakan pinjaman online.
2. Terbatasnya pengetahuan mahasiswa tentang jenis-jenis pinjaman online yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan akad syariah. Keterbatasan pengetahuan tersebut dapat menghambat minat mereka dalam menggunakan pinjaman online yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.
3. Media dan lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh besar terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Jika media atau lingkungan sosial mendorong penggunaan pinjaman online tanpa

memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi dan akad syariah, maka hal ini dapat menjadi masalah.

C. Rumusan Masalah

Berikut yang dapat diambil sebagai rumusan masalah.

1. Apakah pemahaman akuntansi dan akad syariah secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?
2. Apakah pemahaman akuntansi secara parsial mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?
3. Apakah pemahaman akad syariah secara parsial mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan pinjaman online?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan akad syariah secara simultan terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.
2. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.
3. Untuk menguji pengaruh pemahaman akad syariah secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori akademik dalam bidang akuntansi dan keuangan syariah dengan menyelidiki hubungan antara pemahaman akuntansi dan akad syariah dengan perilaku keuangan mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai pinjaman online ditinjau dari segi ilmu konsumen. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan keputusan mengenai pinjaman online sehingga dapat menjadikan mahasiswa lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan syariah. Hal ini merupakan informasi baru yang dapat membantu fakultas mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan memberikan wawasan kepada mahasiswa.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmattullah

UIN Sayyid Ali Rahmattullah dapat menggunakan temuan studi ini untuk mengembangkan program-program keuangan syariah yang

sesuai dengan minat mahasiswa dan meningkatkan keberagaman program akademik dan menarik mahasiswa yang memiliki minat khusus dalam keuangan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Akad Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pinjaman *Online*”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Variabel X merupakan variabel bebas (*independent*) terdiri dari variabel X_1 (pemahaman akuntansi) dan variabel X_2 (pemahaman akad syariah) serta variabel Y (minat mahasiswa menggunakan pinjaman *online*) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan dari penelitian ini.

- a. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmattullah Tulungagung program studi Akuntansi Syariah.
- b. Dalam penelitian ini dibatasi pada variabel bebas X_1 (pemahaman akuntansi), X_2 (pemahaman akad syariah), dan variabel Y (minat mahasiswa menggunakan pinjaman *online*).

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten tentang apa yang dimaksud dengan istilah tersebut, sehingga orang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan memahami arti kata atau konsep yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu atau konteks.

1. Definisi Konseptual

a. Pemahaman Akuntansi (X_1)

Accounting atau akuntansi merupakan pengetahuan termasuk proses pelaksanaan pembukuan yang memiliki arti luas. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang tepat bagi penggunanya⁷.

b. Pemahaman Akad Syariah (X_2)

Akad syariah merupakan jenis perjanjian atau kesepakatan yang melandasi suatu transaksi syariah.⁸ Ada berbagai jenis akad salah satunya adalah qardh. Qardh merupakan suatu akad pinjaman (penyaluran dana) kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada waktu yang telah disepakati antara nasabah dan LKS⁹.

⁷ Sadeli, Lily., Dasar-dasar Akuntansi (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm. 2

⁸ OCBC NISP, *Mengenal Macam Macam Akad Syariah di Berbagai Transaksi*, <https://www.ocbcnisp.com> diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 9.50

⁹ Wikipedia, *Al-Qardh*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qardh> diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 10.03

c. Minat Mahasiswa (Y)

Minat mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri mahasiswa untuk merasa tertarik terhadap pinjaman *online*. Rasa ketertarikan tersebut yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *online* tersebut.

2. Definisi Operasional

a. Pemahaman Akuntansi (X_1)

Pemahaman Akuntansi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan responden untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk konsep pendapatan, beban, aktiva, dan kewajiban. Pemahaman ini akan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka, yang dirancang untuk mengukur pengetahuan responden tentang konsep-konsep akuntansi dasar dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam konteks keuangan sehari-hari.

b. Pemahaman Akad Syariah (X_2)

Pemahaman Akad Syariah dalam konteks penelitian ini dioperasionalkan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan responden dalam memahami prinsip-prinsip dasar akad syariah dalam transaksi keuangan Islam. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis akad syariah seperti qardh dan lain-lain, serta pemahaman tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip

yang mendasari transaksi keuangan syariah. Pemahaman Akad Syariah akan diukur melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengukur pengetahuan responden tentang akad syariah dalam transaksi keuangan.

c. Minat Mahasiswa (Y)

Minat mahasiswa menggunakan pinjaman *online* (pinjol) akan diukur melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan skala likert yang dirancang untuk menggali sikap, niat, dan rencana penggunaan pinjol mahasiswa dalam berbagai konteks keuangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi ini bertujuan agar penulis terbantu dalam memberikan struktur yang terorganisir pada skripsi, sehingga skripsi dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun sistematika penulisan skripsi kualitatif ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdapat beberapa bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari : kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik (jika perlu).

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari : paparan data, dan temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang sesuai dengan data yang diperoleh penulis.

f. Bab VI Penutup

Bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.